BAB IV
PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG

4.1 Sistem Informasi Akuntansi yang Diusulkan

4.1.1 Kebijakan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pengendalian Intern yang Diusulkan

Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang bandung ada beberapa kebijakan yang diusulkan berkaitan dengan persediaan barang dagang, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Pengecekan persediaan barang dagang di cek dalam *database* Persediaan Barang.
B. Keluar Masuk Barang di input kedalam Kartu Persediaan dan Persediaan Barang.
C. Persedian barang dagang mempunyai kode barang masing-masing.
D. Pelanggan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Bandung mempunyai kode pelanggan.
E. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang bandung tidak ada diskon dan tidak ada termin dan juga tidak ada penjualan secara kredit.
F. Batas melakukan permintaan kurang barang ke kantor pusat dengan jumlah minimal 10 dan jumlah maksimal 1000.
G. Pelanggan bisa memesan barang, walaupun stok di perusahaan kurang atau kosong.
H. Surat Persetujuan Penjualan di buat setelah barang pesanan tersedia sesuai pesanan.
I. Barang yang rusak dari retur penerimaan dan dari retur penjualan di simpan sementara sampai jumlah barang lebih dari 10.
J. Metode penilaian persediaan yang digunakan Pelanggan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Bandung adalah metode FIFO (*First In First Out*) yaitu metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas anggapan bahwa barang-barang terdahulu dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali.

K. Pembuatan Kartu Persediaan (KP) terjadi pada saat penerimaan barang (LPB), Faktur penjualan (FP), dan Retur penjualan (RP).

L. Penentuan HPP(Harga Pokok Penjualan) ataupun penentuan harga juan di tentukan oleh kantor pusat

M. Pencatatan persediaan yang digunakan Pelanggan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Bandung adalah secara perpektual yaitu pencatatan yang dilakukan hanya transaksi pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi dan saldonya tidak dicatat.

4.1.2 Formulir/Dokumen dan catatan yang diusulkan

Dokumen dan catatan yang digunakan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang bandung untuk proses pembuatan laporan yang diusulkan oleh penulis dimulai dari katu persediaan, jurnal umum, buku besar umum, laporan laba rugi dan neraca adalah sebagai berikut:

A. PB : Persediaan Barang

B. KP : Kartu Persediann

4.1.3 *Account* dan *Code Account* yang diusulkan

Account dan *Code Account* merupakan suatu hal yang penting dalam pembuatan laporan keuangan, untuk itu *Account* dan *Code Account* diusulkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 *Account* dan *Code Account* yang diusulkan

Code Account	***Account***
Kas	111
Pengiriman dari kantor pusat	113
Kantor pusat	114
Penjualan	411
Retur penjualan	412

4.2 Perancangan Model Sistem yang Diusulkan

Berdasarkan dari uraian-uraian yang telah disampaikan, untuk mengetahui sistem secara keseluruhan tentang sistem akuntansi laporan keuangan yang sedang berjalan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang bandung, dalam menganalisa suatu sistem terlebih dahulu harus diketahui kegiatan-kegiatan yang terjadi yaitu mulai dari masukan, proses pencatatan hingga pelaporan keluaran yang dihasilkan.

Pada sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang sedang berjalan masih ada kekurangan ataupun kelemahan yang terdapat pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang bandung. Penulis menjadikan kekurangan dan kelemahan itu sebagai bahan dasar dari perancangan pengembangan sistem yang telah ada, selain itu penulis menjadikan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang berjalan tersebut sebagai bahan perbandingan dengan sistem Informasi akuntansi persediaan barang dagang yang baru.

A. Kekurangan Sistem yang Berjalan

Sistem akuntansi persediaan barang dagang yang sedang berjalan terdapat beberapa kekurangan atau masalah yang dihadapi antara lain adalah sebagai berikut:

Sistem Akuntansi laporan persediaan barang, pembuatannya masih belum sesuai dengan sistem akuntansi keuangan pemerintahan dan pencatatanya secara semi komputerisasi dengan menggunakan *software* Microsoft Excel yang digunakan sebagai sarana pembuatan tabel dan alat hitung saja. Sehingga untuk setiap pencatatan, resiko untuk timbulnya kesalahan lebih besar serta memperlambat pekerjaan dan kualitas informasi yang dihasilkan kurang akurat, karena tidak adanya program khusus yang menangani permasalahan tersebut.

B. Kelebihan Sistem yang Berjalan

Pada sistem yang berjalan selain terdapat kekurangan ataupun kelemahan-kelemahan yang telah ada, penulis mendapatkan suatu kelebihan kelebihan dari sistem yang berjalan tersebut, diataranya adalah sebagai berikut:

1. Siklus Akuntansi dimulai dari terjadinya transaksi Jurnal umum, buku besar, sampai pembuatan laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan sudah menggunakan standar akuntansi.
2. Sudah adanya struktur organisasi dan uraian jabatan.

C. Solusi Sistem yang Berjalan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis mencoba membuat suatu usulan rancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang sebagai suatu solusi atau pemecahan bagi masalah yang terjadi pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang bandung dengan mengadakan pengembangan dan perbaikan dari sistem yang sedang berjalan, sehingga dapat meminimalisasikan kesalahan, mengatasi permasalahan yang timbul, serta dapat memberi peningkatan terhadap kinerja perusahaan dan dapat membantu menghasilkan informasi dengan cepat dan akurat, dengan menggunakan *software* baru yaitu Visual Basic 6.0 dan SQL Server 2000 sebagai *database*nya.

D. Perbandingan Sistem Yang Berjalan Dan Yang Usulan

Pada bab ini penulis akan memberikan usulan pada rancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang, sistem yang diusulkan merupakan sistem secara terkomputerisasi dan sistem yang diusulkan tersebut diharapkan dapat membantu dan mempermudah saat melakukan pembuatan laporan keuangan.

Adapun Perbandingan sistem yang berjalan dan yang usulan adalah sebagai berikut:

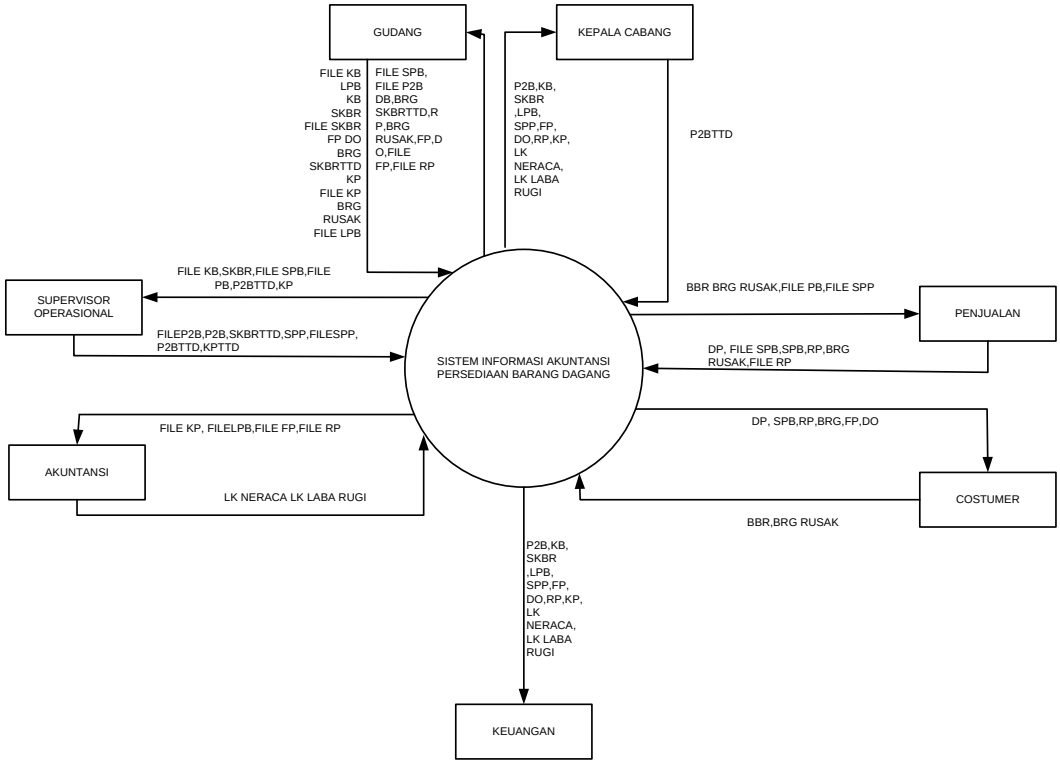
Tabel 4.2 Perbandingan Sistem yang berjalan dan sistem yang diusulkan

No	Penjelasan	Sistem yang Berjalan	Sistem yang diusulkan
1	*Software* yang dihasilkan	Microsoft Excel	Visual Basic 6.0 SQL Server 2000 sebagai *database*nya. Dan Crystal Report
2	Laporan yang dihasilkan	A. Kartu Persediaan B.Laporan Keuangan Laba Rugi C.Laporan Keuangan neraca	A. Kartu Persediaan B. Laporan Keuangan Laba Rugi C. Laporan Keuangan Neraca
3	Dokumen yang digunakan	A. KB (Kurang Barang) B. P2B (Program pengadaan Barang) C. LPB (Laporan Penerimaan Barang) D. SKBR (Surat Keterangan Barang Rusak) E. SPB (SuratPesanan Barang) F. DP (Data Pelanggan) G. SPP (Surat Persetujuan Penjualan) H. FP (Faktur Penjualan) I. DO (Delivery Order) J. BBR (Bukti Barang Rusak) K. RP (Retur Penjualan) L. LK LR (Laporan Keuangan Laba Rugi) M. LK N (laporan Keuangan Neraca)	A. KB (Kurang Barang) B. P2B (Program pengadaan Barang) C. LPB (Laporan Penerimaan Barang) D. SKBR (Surat Keterangan Barang Rusak) E. SPB (SuratPesanan Barang) F. DP (Data Pelanggan) G. SPP (Surat Persetujuan Penjualan) H. FP (Faktur Penjualan) I. DO (Delivery Order) J. BBR (Bukti Barang Rusak) K. RP (Retur Penjualan) L. LK LR (Laporan Keuangan Laba Rugi) M. LK N (laporan Keuangan Neraca)

4.2.2 *Data Flow Diagram* (Diagram Alur Data) Usulan

4.2.2.1 Diagram Konteks

Diagram Konteks digunakan untuk menggambarkan sistem pengolahan data secara garis besar. Untuk perancangan diagram konteks ini harus memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan oleh sistem itu sendiri. Adapun diagram konteks usulan pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Bandung adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Konteks Usulan

Keterangan:

KB : Kurang Barang

LPB : Surat Pesanan Barang

P2B : Program Pengadaan Barang

DB : Data Barang

SKBR : Surat Keterangan Barang Rusak

SPB : Surat Peresetujuan Penjualan

SPP : Surat Persetujuan Penjaulan

FP : Faktur Penjualan

DO : *Delivery Order*

RP : Retur Penjaulan

KP : Kartu Persediaan

PB : Persediaan Barang

Berdasarkan penjelasan di atas dapat menjelaskan sebagai berikut:

A. Bagian gudang menerima Data Barang (DB) dan barang dari kantor pusat, dari tersebut bagian gudang membuat Laporan Penerimaan Barang (FILELPB) dan Surat Keterangan Barang Rusak (SKBR), kemudian bagian gudang menerima Surat Keterangan Barang Rusak (SKBR) yang sudah di tandatangani (SKBRTTD), bagian gudang menerima Surat Pesanan Barang dari *costumer* yang sudah di tandatangani supervisor operasional (SPBTTD) dari dokumen tersebut bagian gudang mengeluarkan dokumen Laporan Barang Tersedia (LBT) dan Kurang Barang(KB), gudang menerima Retur Penjualan (FILERP) dan Bukti Barang Rusak (BBRTTD) dari supervisor operasional dan bagian gudang menerima Faktur Penjualan (FP),(FILEFP) dan *Delivery Order* (DO) dan Faktur Penjualan (FP) dan *Delivery Order* (DO) tersebut di keluarkan bersama barang sebagai bukti penjualan dan pengiriman barang.

B. Bagian Supervisor Operasional menerima Kurang Barang (FILEKB) untuk dibuatkan Program Pengadaan Barang (FILEP2B) dan di cetak di serahkan ke kepala cabang untuk di tandatangani, kemudian bagian Supervisor Operasional menerima kembali dokumen Program Pengadaan Barang (P2B) yang sudah di tandatangani, kemudian menerima Surat Keterangan Barang Rusak (SKBR), Laporan Penerimaan Barang (LPB), Laporan Barang Pesanan Barang (SPB) untuk di tandatangani dan Surat Keterangan Barang Rusak (SKBRTTD) di keluarkan ke bagian gudang, Laporan Penerimaan Barang (FILELPB) di serahkan ke bagian keuangan dan kepala cabang, Surat Pesanan Barang (FILESPB) di serahkan ke bagian gudang dan keuangan, diserahkan ke kepala cabang dan dari dokumen tersebut bagian

supervisor operasional mengeluarkan Surat Persetujuan Pembelian yang sudah di tandatangani (FILESPP) dan mengeluarkan Faktur Penjualan (FP) dan *Delivery Order* (DO) sebagai tanda bukti penjualan, Retur Penjualan (RP) di buat oleh supervisor operasianal setelah menerima dokumen Bukti Barang Rusak yang sudah di tandatangani oleh bagian penjualan (BBRTTD).

C. Bagian *Costumer* menyerahkan Surat pesanan Barang (SPB) dan menerima barang, Faktur Penjualan(FP), *Delivery Order* (DO) sebagai tanda bukti pembelian dan mengeluarkan dokumen Bukti Barang Rusak (BBR) sebagai bukti terdapat barang yang rusak atau tidak sesuai dan menerima Retur Penjualan (RP).

D. Bagian Penjualan menerima Surat pesanan Barang (SPB), Bukti Barang Rusak (BBR), Surat pesanan Barang (SPB) dan Bukti Barang Rusak yang sudah di tandatangani (BBRTTD) di serahkan ke bagian supervisor operasional.

E. Bagian kepala cabang menerima dokumen Program Pengadaan Barang (P2B), Laporan Barang Tersedia(LBTTTD), Surat Persetujuan Pembelian (SPPTTD), Faktur Penjualan(FP), *Delivery Order* (DO), Laporan keuangan Laba Rugi (LR), Laporan Keuangan Neraca, untuk di analisis dan mengeluarkan dokumen Program Pengadaan Barang yang sudah di tandatangani(P2BTTD) ke bagian supervisor operasional untuk pengadaan barang.

F. Kantor pusat menerima Dokumen Program Pengadaan Barang yang sudah di tandatangani(P2BTTD), Surat Keterangan Barang Rusak (SKBR) dan mengirimkan barang dan data barang.

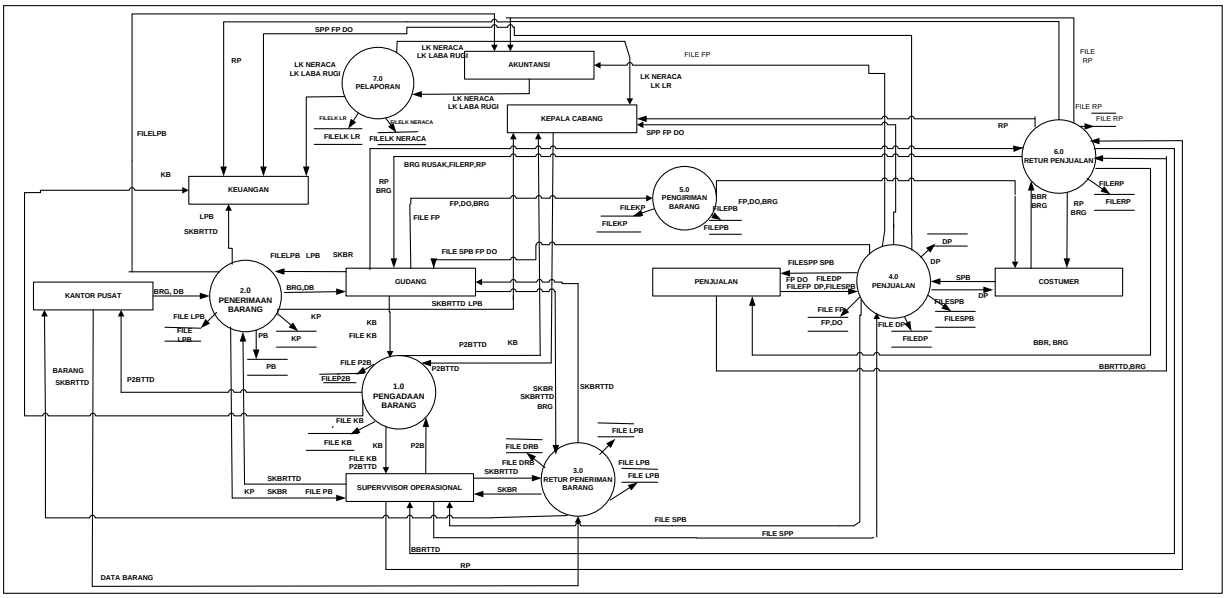
G. Bagian keuangan menerima dokumen yang bersangkutan dengan persedian barang dagang Laporan Penerimaan Barang (LPBTTD), Surat pesanan Barang (SPBTTD), Faktur Penjualan(FP), *Delivery Order* (DO), Retur Penjualan(RP) untuk dianalisis dan di serahkan ke bagian akuntansi untuk di buatkan laporan keuangan.

H. Bagian Akuntansi menerima dokumen Laporan Penerimaan Barang (LPBTTD), Surat pesanan Barang (SPBTTD), Faktur Penjualan(FP),

Delivery Order (DO), Retur Penjualan(RP) yang sudah di analis, di buatkan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan Laba Rugi, dan Laporan keuangan Neraca, dan Laporan keuangan terssebut di serahkan ke kepala cabang.

4.2.2.2 *Data Flow Diagram* (Diagram Alur Data) Level 0

Data flow diagram level 0 menjelaskan mengenai proses dari sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang yang diusulkan. Pada level 0 ini terdiri dari 7 (tujuh) proses/kegiatan dan 8 (delapan) entitas.



Gambar 4.2 *Data Flow Diagram* Level 1 Diagram 0 Sistem yang Diusulkan

Deskripsi dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

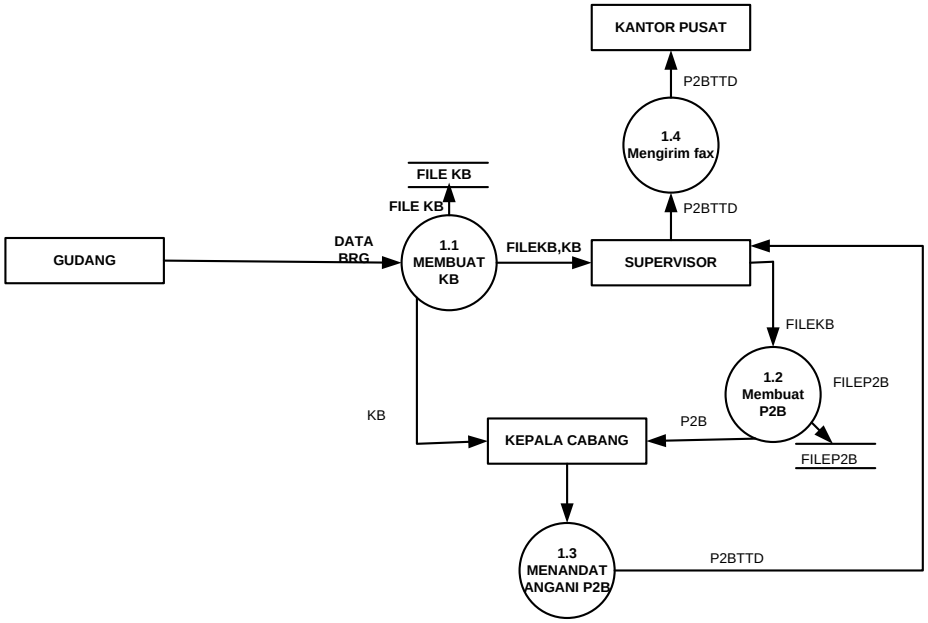
1. Bagian gudang mengecek persediaan barang dagang dalam database Kartu Persediaan(KP) dan database Persediaan Barang(PB) dan mengajukan kurang Barang (FILEKB) ke bagian supervisor operasional untuk Program Pengadaan Barang (P2B) di simpan dalam database (FILEP2B) di cetak dan ditandatangani oleh kepala cabang dan di proses untuk pengandaan barang oleh supervisor operasional.
2. Bagian gudang menerima barang dan Data Barnag (DB) dari kantor pusat sesuai permintaan dengan memasukan data Laporan Penerimaan Barang(FILELPB) dan memproses kedalam (FILEKP).

3. Bagian gudang menerima barang dan Data barang (DB) dari kantor pusat dengan keadaan barang rusak atau tidak sesuai maka di buatkan dokumen Surat Keterangan Barang Rusak (SKBR) dan akan diretur untuk dikembalikan ke kantor pusat untuk diganti dengan yang baru.
4. Bagian penjualan menerima surat pesanan barang dari *costumer* ,dan menjual barang sesuai persetujuan.
5. Bagian gudang menerima FILEFP untuk penghitungan kartu persediaan(FILEKP) dan menerima dokumen FP untuk mengirimkan barang dagang sesuai pesanan barang di sertai faktur penjualan (FP) dan *Delivery Order* (DO).
6. *Costumer* menerima barang dan faktur penjualan (FP) dan *Delivery Order* (DO) dari dengan keadaan barang rusak atau tidak sesuai maka akan di buatkan retur penjualan dan di ganti dengan barang yang baru.
7. Bagian akuntansi menerima dokumen-dokumen yang di catat kedalam jurnal umum dan buku besar untuk di buatkan laporan keuangan laba rugi dan laporan keuangan neraca.

4.2.1.3 *Data Flow Diagram* (Diagram Alur Data) Level 0

4.2.1.3.1 *Data Flow Diagram* Level 1 proses 1 yang Diusulkan

Data flow diagram level 1 proses1 menjelaskan mengenai proses dari sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dagang yang diusulkan. Pada 1 proses1 ini terdiri dari 5 (lima) proses/kegiatan dan 4 (empat) entitas.

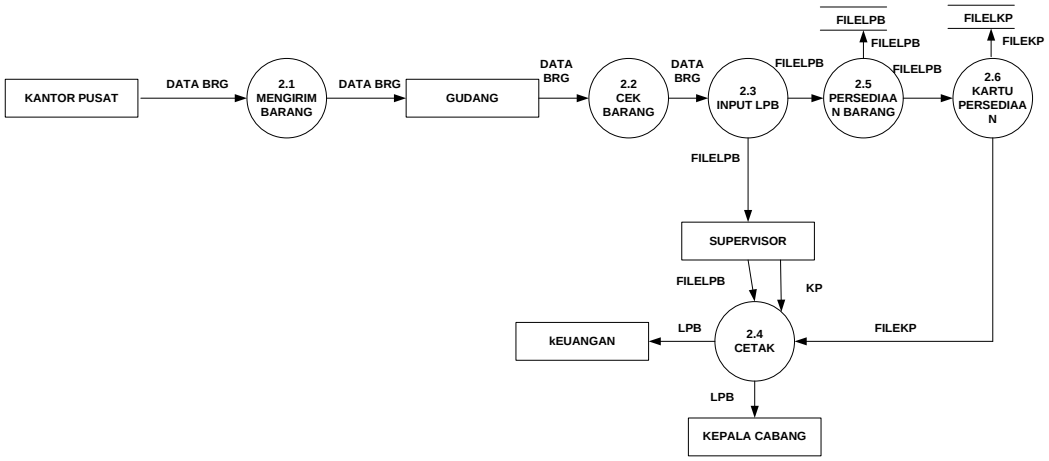


Gambar 4.3 *Data Flow Diagram* Level 1 Proses 1 yang Diusulkan

Deskripsi gambar di atas adalah bagian gudang mengecek persediaan barang dagang pada database Kartu Persediaan (FILEKP), dari data barang tersebut bagian gudang membuat *Inputan* Kurang Barang (FILEKB) kemudian di serahkan kebagian supervisor operasional untuk pengadaan barang dan di buatkan dokumen Program Pengadaan Barang (P2B) dan di serahkan ke kepala cabang untuk di tandatangani (P2BTTD) dan di serahkan kembali kebagian supervisor operasional dan dokumen tersebut di kurimkan ke kantor pusat melalui fax.

4.2.1.3.2 *Data Flow Diagram* Level 1 proses 2 yang Diusulkan

Data flow diagram level 1 proses 2 menjelaskan mengenai proses dari sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang diusulkan. Pada level 1 proses 2 ini terdiri dari 6 (enam) proses/kegiatan dan 5 (Lima) entitas.

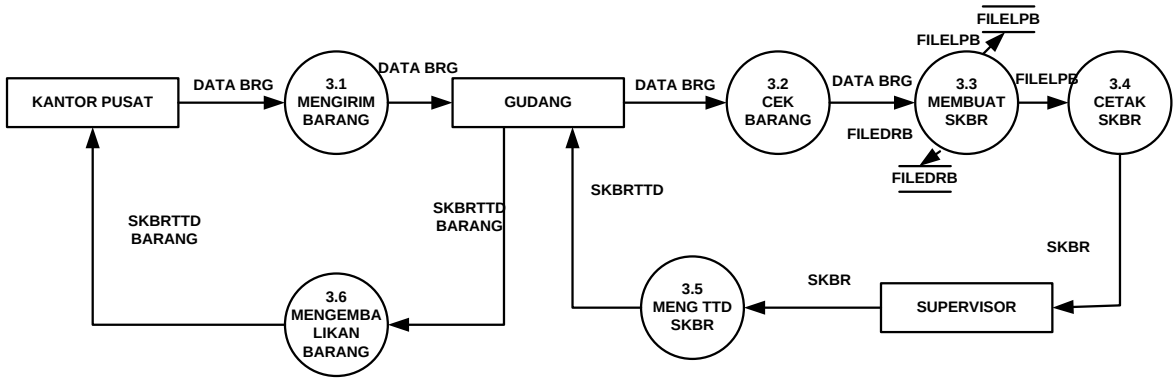


Gambar 4.4 *Data Flow Diagram* Level 1 Proses 2 yang Diusulkan

Deskripsi gambar di atas adalah dari kantor pusat mengirim barang dan data barang ke bagian gudang dan mengecek barang jika barang sesuai maka input (FILELPB) dan di cetak dokumen Laporan Penerimaan Barang (LPB) untuk di serahkan ke supervisor operasional untuk di tandatangani kemudian di serahkan ke kepala cabang dan keuangan.

4.2.1.3.3 *Data Flow Diagram* Level 1 proses 3 yang Diusulkan

Data flow diagram level 1 proses 3 menjelaskan mengenai proses dari sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang diusulkan. Pada 1 proses 3 ini terdiri dari 6 (enam) proses/kegiatan dan 3 (tiga) entitas

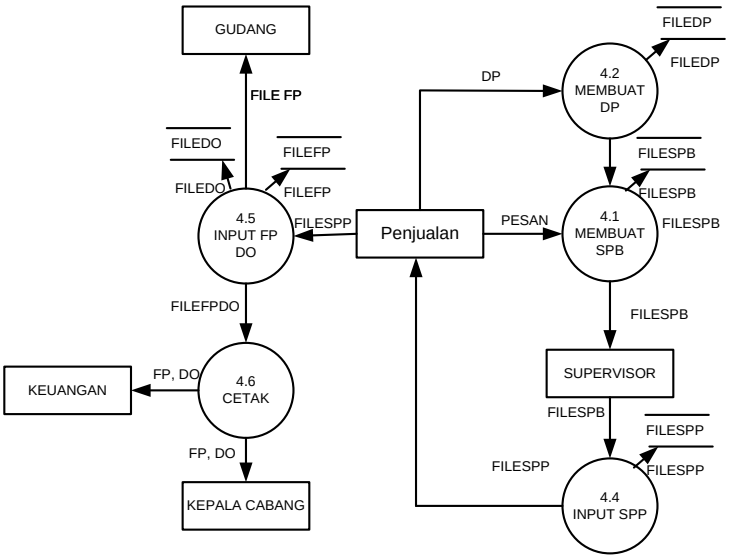


Gambar 4.5 *Data Flow Diagram* Level 1 Proses 3 yang Diusulkan

Deskripsi gambar di atas adalah dari kantor pusat mengirim barang dan data barang ke bagian gudang dan mengecek barang jika barang terdapat kerusakan dan tidak sesuai maka input (FILELPB) dan cetak Surat Keterangan Barang Rusak (SKBR) diserahkan ke supervisor operasional untuk di tandatanganni dan diserahkan ke bagian gudang dan mengirimkan kembali barang rusak ke kantor pusat.

4.2.1.3.4 *Data Flow Diagram* Level 1 proses 4 yang Diusulkan

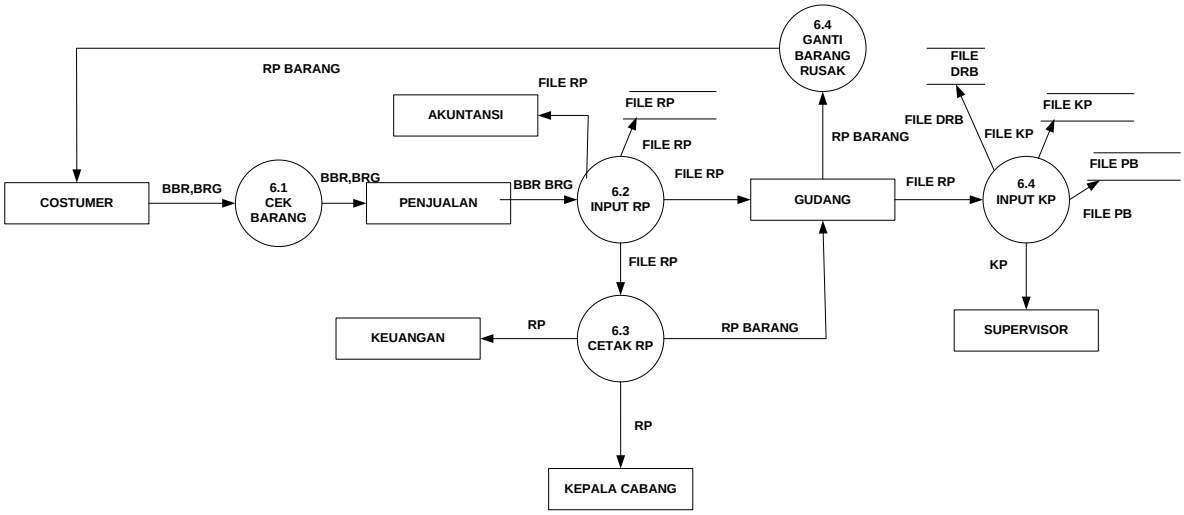
Data flow diagram level 1 proses 4 menjelaskan mengenai proses dari sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang diusulkan. Pada 1 proses 4 ini terdiri dari 6 (enam) proses/kegiatan dan 5 (lima) entitas.



Gambar 4.6 *Data Flow Diagram* Level 1 Proses 4 yang Diusulkan

4.2.1.3.5 *Data Flow Diagram* Level 1 proses 6 yang Diusulkan

Data flow diagram level 1 proses 6 menjelaskan mengenai proses dari sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang diusulkan. Pada 1 proses 6 ini terdiri dari 5 (lima) proses/kegiatan dan 7 (tujuh) entitas.

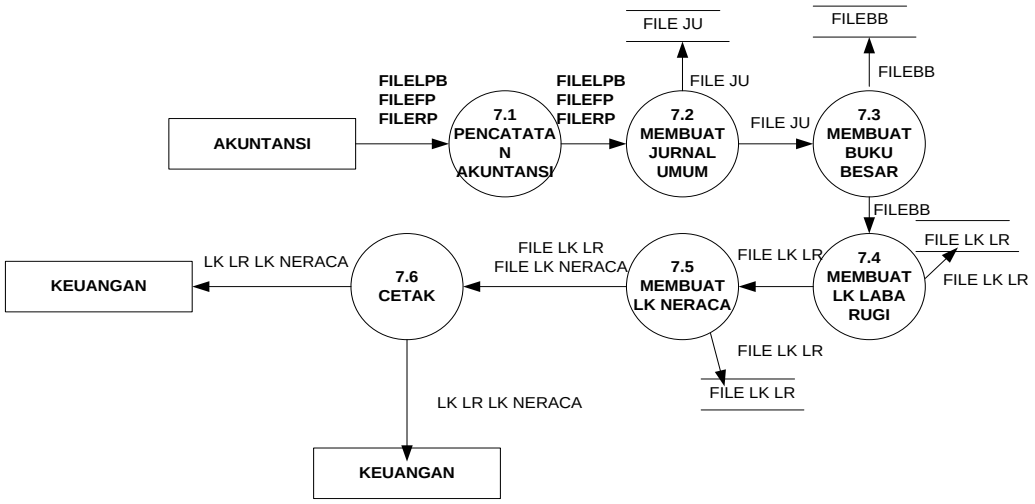


Gambar 4.7 *Data Flow Diagram* Level 1 Proses 6 yang Diusulkan

Deskripsi gambar di atas adalah *costumer* menerima barang kemudian mengecek barang jika barang tidak sesuai costumer membuat dokumen Bukti Barang Rusak (BBR) di serahkan ke bagian penjualan *input* (FILERP), cetak dokumen (RP) kemudian di serahkan ke bagian gudang dan ke supervisor operasional kemudian di buatkan retur penjualan dan retur penualan di berikan ke bagian keuangan dan Gudang kemudian bagian gudang mengeluarkan barang dan retur penjualan ke costumer.

4.2.1.3.6 *Data Flow Diagram* Level 1 proses 7 yang Diusulkan

Data flow diagram level 1 proses 7 menjelaskan mengenai proses dari sistem Informasi Akuntansi Persedian Barang yang diusulkan. Pada 1 proses 7 ini terdiri dari 6 (enam) proses/kegiatan dan 3 (tiga) entitas.



Gambar 4.8 *Data Flow Diagram* Level 1 Proses 7 yang Diusulkan

Deskripsi gambar di atas adalah bagian akuntansi menerima (FILELPB), (FILEFP), (FILERP) kemudian melakukan proses pembuatan Jurnal Umum (FILEJU), *posting* ke Buku Besar (FILEBB) dan membuat Laporan Keuangan Laba-Rugi(FILE LK LR), dan Laporan Keuangan Neraca (LK NERACA).

4.2.2 Kamus Data yang Diusulkan

Kamus data merupakan suatu katalog fakta yang menjelaskan mengenai proses, arus data dan penyimpanan data dari diagram arus data. Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara lebih detail dan mengelompokkan data yang digunakan dalam sebuah sistem. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari pada gambar sebagai berikut

Tabel 4.3 Kamus Data Berjalan

Nama Arus Data	Alias	Bentuk Data	Arus Data	Penjelasan
DB	-	Dokumen	1. Dari Kantor Pusat ke proses dua 2. Dari proses dua ke Gudang	Data barang yang dikirim dari kantor pusat
KB	FILEP2B	Dokumen	1. Dari Gudang ke proses Satu 2. Dari proses satu ke Supervisor.	Merupakan data kurang barang
P2B	FILE P2B P2BTTD	Dokumen	1. Dari Supervisor ke proses Satu 2. Dari proses satu ke Kepala Cabang 3. Dari Kepala Cabang ke proses satu 4. Dari proses satu ke Kantor Pusat.	Merupakan data untuk permohonan pengadaan barang ke kantor pusat

Tabel 4.4 Kamus Data Berjalan (Lanjutan 1)

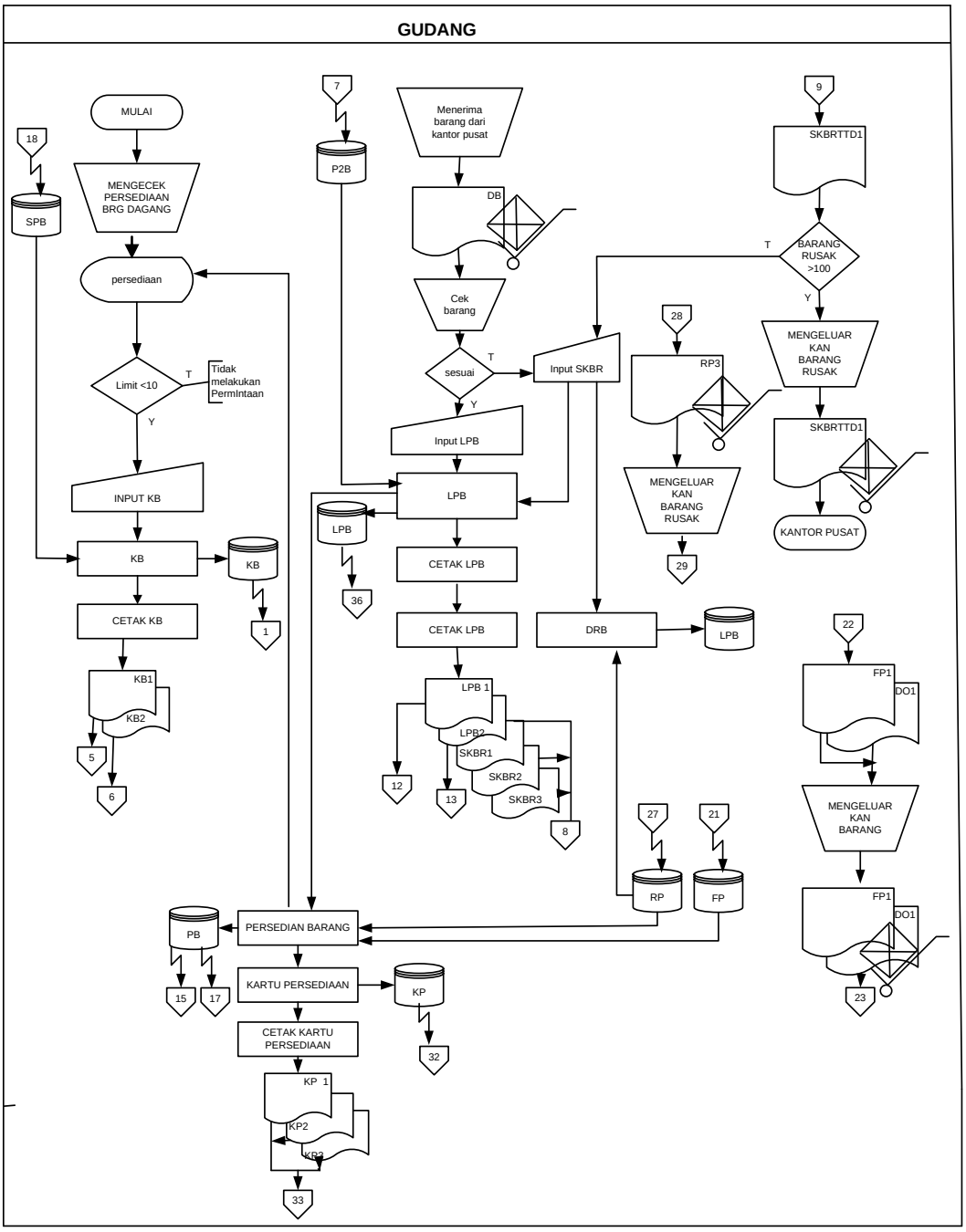
Nama Arus Data	Alias	Bentuk Data	Arus Data	Penjelasan
LPB	FILELPB	Dokumen dan *File*	1. Dari Gudang ke proses dua 2. Dari proses dua ke Supervisor Operasional 3. Dari Supervisor ke proses dua 4. Dari proses dua ke Keuangan 5. Dari proses dua ke Kepala Cabang 6. Dari Keuangan ke proses tujuh 7. Dari proses tujuh ke Akuntansi	Data laporan Penerimaan barang dari kantor pusat
KP	FILEKP	Dokumen dan *File*	1.Dari kantor pusat keproses 2 2. Dari proses dua ke bagain gudang 3. Dari gudang ke proses1 4.Dari bagian gudang ke proses 5	Catatan keluar masuknya persediaan
SKBR	SKBR TTD	Dokumen dan *File*	1. Dari Gudang ke proses tiga 2. Dari proses tiga ke Supervisor Operasional 3. Dari Supervisor Operasional ke proses tiga 4. Dari proses tiga ke Gudang 5. Dari proses tiga ke Kantor Pusat.	Surat Keterangan barangrusak kepada kantor pusat untuk pengembalian barang rusak
SPB	FILESPB	Dokumen dan *File*	1. Dari Costumer ke proses empat 2. Dari proses empat ke Penjualan 3. Dari Penjualan ke proses empat 4. Dari proses empat ke Gudang 5. Dari proses empat ke Supervisor Operasional 6. Dari Supervisor Operasional ke proses empat 7. Dari proses empat ke entitas keuangan 8. Dari Keuangan ke proses tujuh 9. Dari proses tujuh ke Akuntansi	Merupakan surat pesanan baranng dari pembeli
FP	FILEFP	Dokumen dan *File*	1. Dari Supervisor ke proses empat 2. Dari proses empat ke Gudang 3. Dari proses empat ke Kepala Cabang 4. Dari proses empat ke Keuangan 5. Dari Gudang ke proses lima 6. Dari proses lima ke Costumer 7. Dari Keuangan ke proses tujuh Dari proses tujuh ke Akuntansi	Merupakan data pengiriman barang dan faktur penjualan

Tabel 4.5 Kamus Data Berjalan (Lanjutan 2)

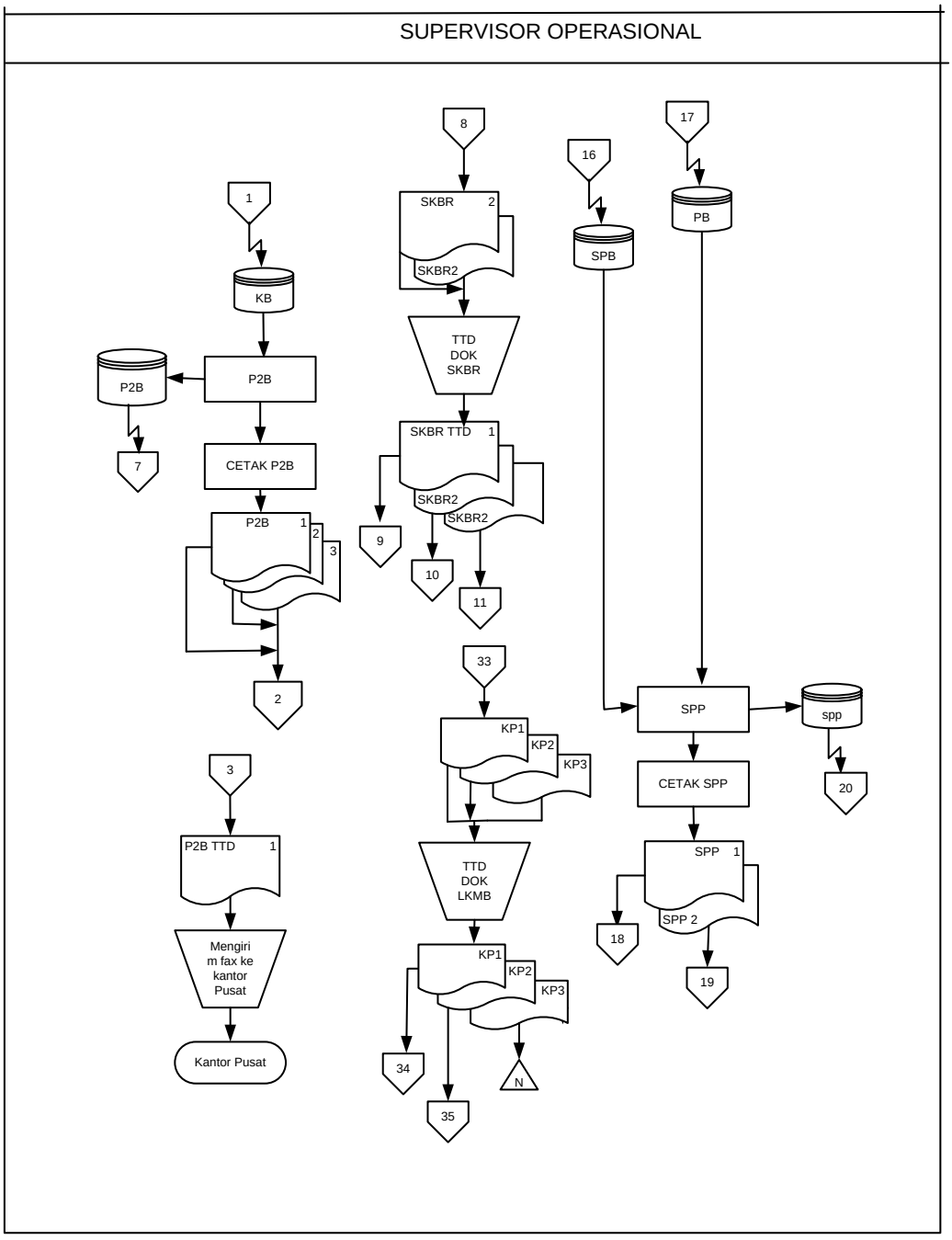
Nama Arus Data	Alias	Bentuk Data	Arus Data	Penjelasan
DO	FILEDO	Dokumen dan *File*	1.Dari Supervisor ke proses empat 2.Dari proses empat ke Gudang 3.Dari proses empat ke Kepala Cabang 4.Dari proses empat ke Keuangan 5.Dari Gudang ke proses lima 6.Dari proses lima ke Costumer 7.Dari Keuangan ke proses tujuh 8.Dari proses tujuh ke Akuntansi	Merupakan data pengiriman barang dan faktur penjualan
SPP	FILESPP	Dokumen dan *File*	1. Dari Supervisor Operasional ke proses empat 2. Dari proses empat ke dari Keuangan 3. Dari Keuangan ke proses tujuh 4. Dari proses tujuh ke Bagian Keuangan.	Merupakan Surat persetujuan pembelian
RP	FILERP	Dokumen dan *File*	1.Dari proses enam ke Costumer 2.Dari Supervisor Operasional ke proses enam 3.Dari proses enam ke Kepala Cabang 4.Dari proses enam ke Bagian Keuangan 5.Dari proses enam ke Costumer 6.Dari proses enam ke Gudang 7.Dari Gudang ke proses enam 8.Dari Keuangan ke proses tujuh 9.Dari proses tujuh ke Akuntansi	Merupakan Retur penjualan
LK LR LK Neraca	FILELK LR FILELKN	Dokumen dan *File*	1. Dari Akuntansi ke proses tujuh 2. Dari proses tujuh ke Kepala Cabang	Merupakan laporan Keuangan kantor cabang

4.2.3 Bagan Alir Sistem Yang diusulkan

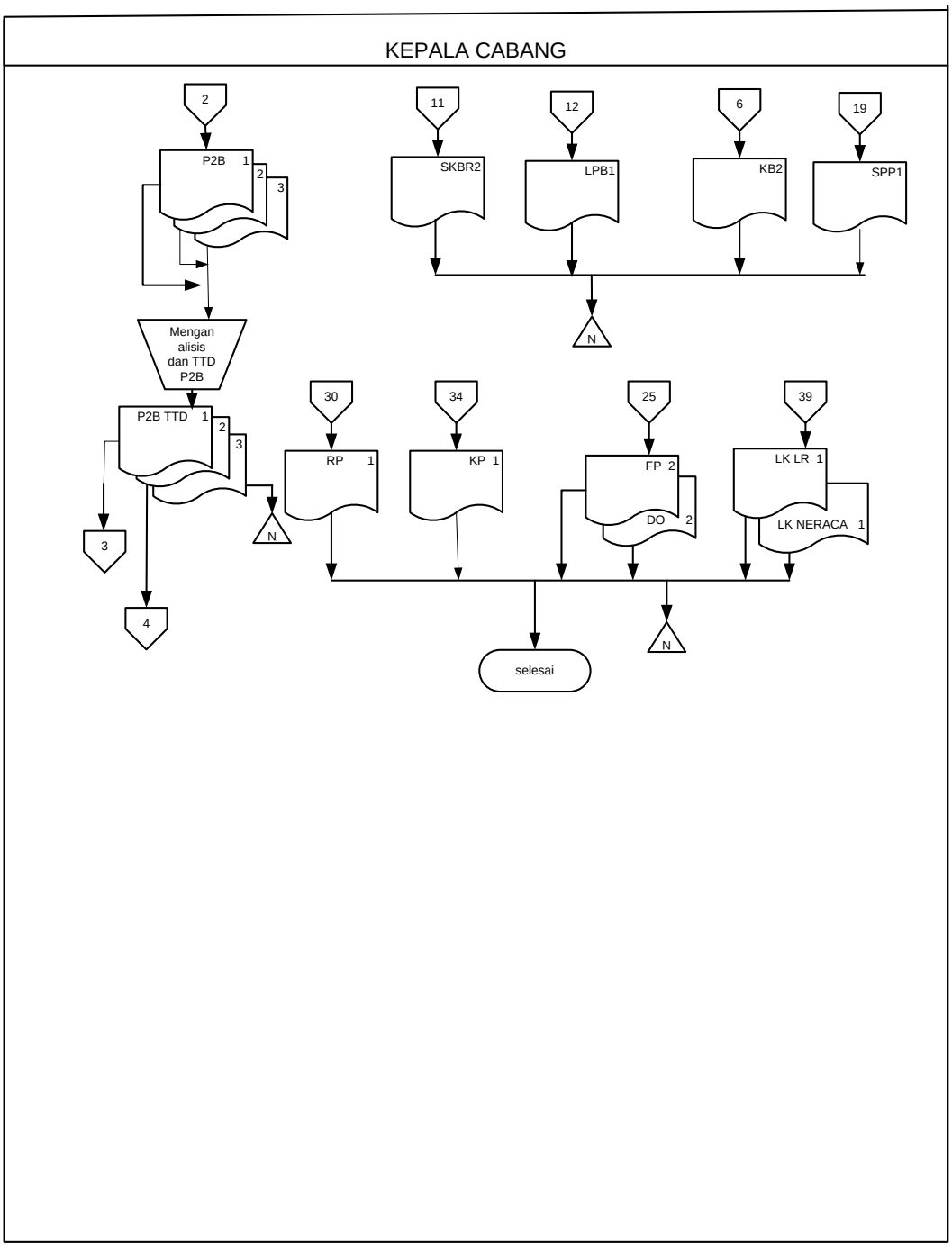
Bagan alir sistem merupakan bagan air yang menunjukan arus aliran informasi berdasarkan pada prosedur. Pengolahan sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang dagang yang diusulkan dapat dilihat dalam bagan alir sistem informasi akuntansi pada gambar di bawah ini:



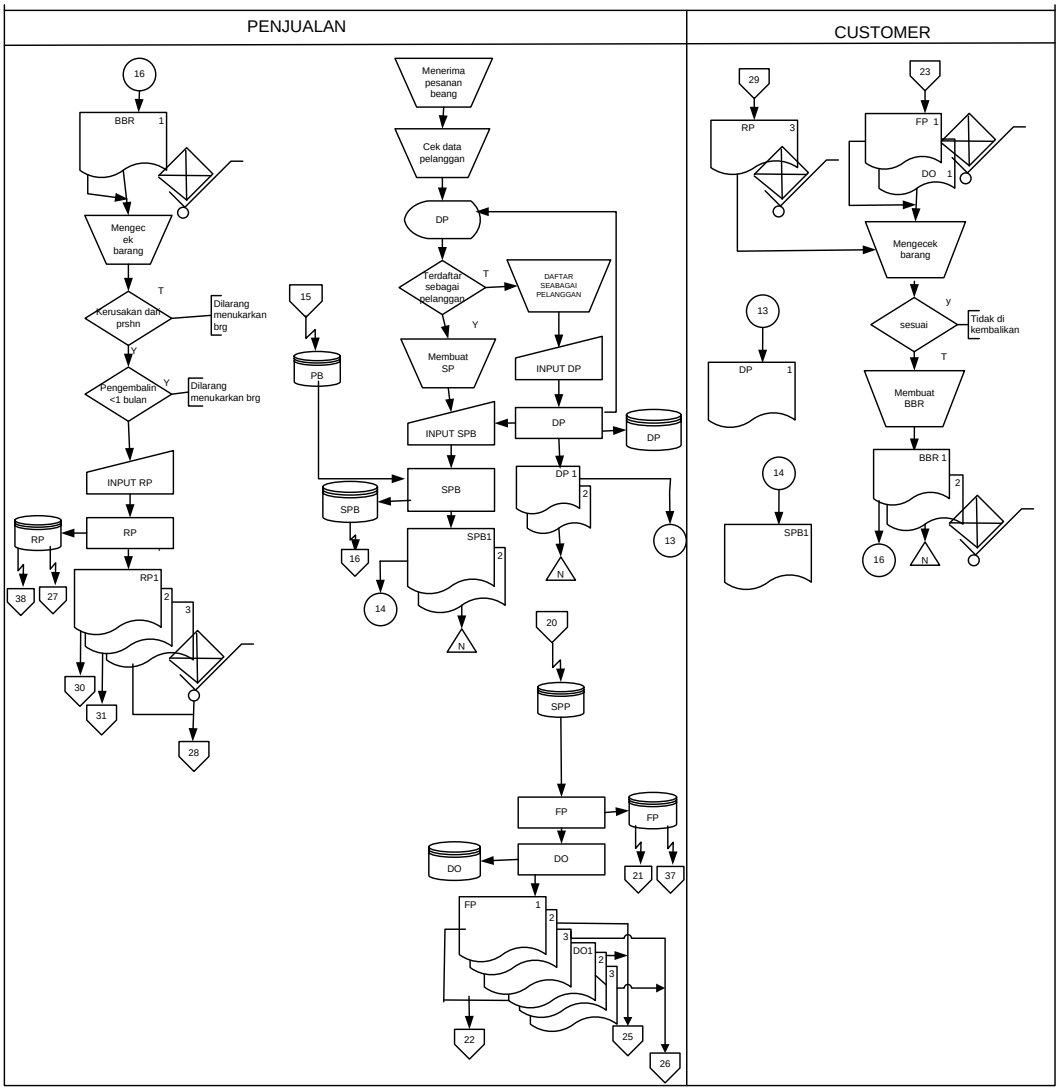
Gambar 4.9 Bagan Alir Sistem Persediaan Barang Dagang Usulan



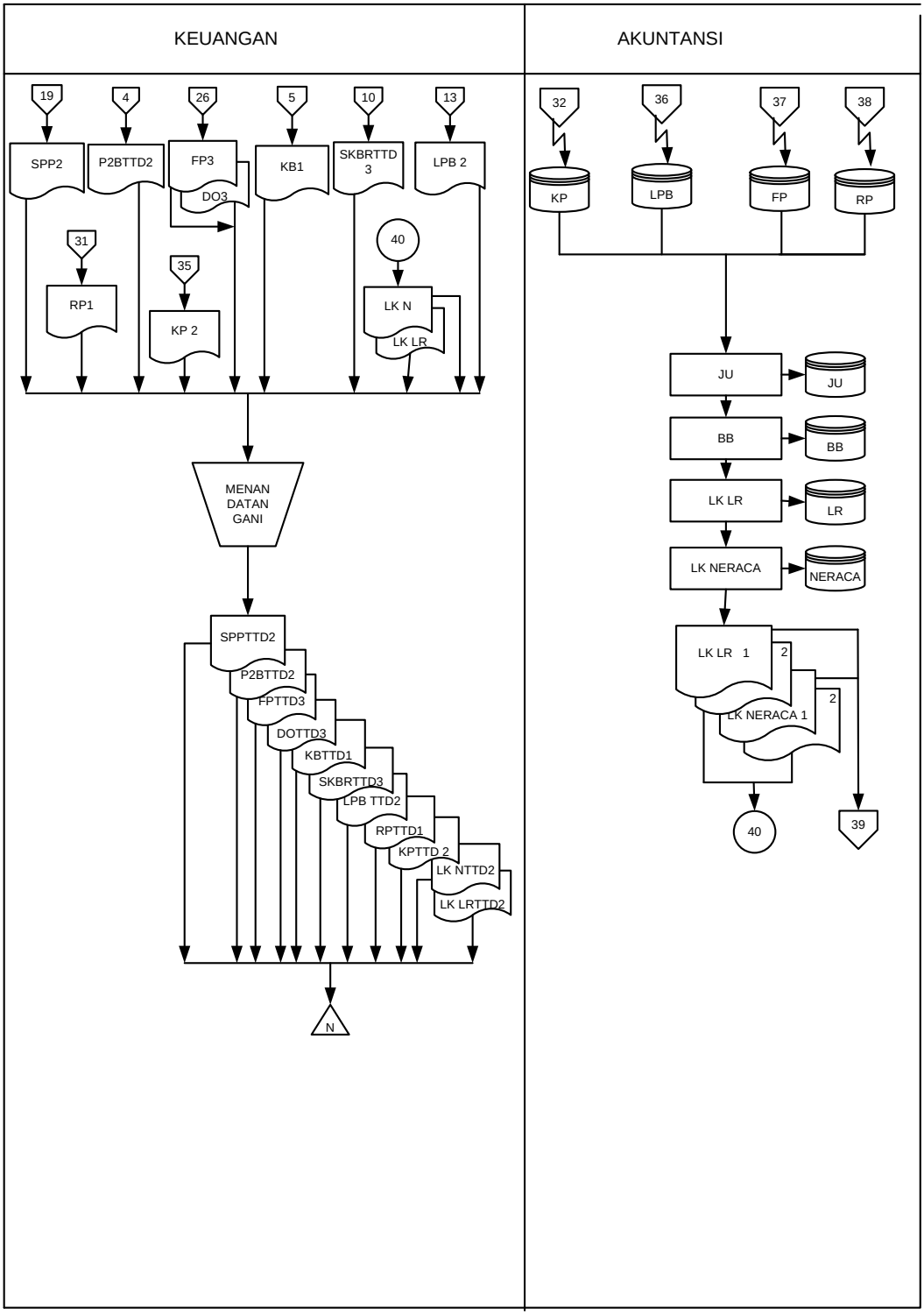
Gambar 4.10 Bagan Alir Sistem Persediaan Barang Dagang Usulan (Lanjutan 1)



Gambar 4.11 Bagan Alir Sistem Persediaan Barang Dagang Usulan (Lanjutan 2)



Gambar 4.12 Bagan Alir Sistem Persediaan Barang Dagang Usulan (Lanjutan 3)



Gambar 4.13 Bagan Alir Sistem Persediaan Barang Dagang Usulan (Lanjutan 4)

Deskripsi dari gambar 4.9s, gambar 4.10, dan gambar 4.11, gambar 4.12, gambar 4.13 adalah:

A. Bagian gudang melakukan pengecekan barang dagang pada kartu stock jika barang tersedian maka tidak melakukan permintaan dan jika limit barang kurang dari 10 sak, drum, maka melakukan permintaan dengan membuatkan dokumen Kurang Barang (KB) dan di serahkan ke bagian supervisor operasional untuk di buatkan dokumen Program Pengadaan Barang (P2B) dan di serahkan ke kepala cabang untuk di tandatangani dan dokumen (P2BTTD) yang sudah di tandatangani tersebut di serahkan kembali ke bagian supervisor operasional dan (P2BTTD) di kirimkan melalui fax ke kantor pusat untuk permintaan barang.
B. Bagian gudang menerima barang dan Data Barang (DB) dari kantor pusat, bagian gudang mengecek barang yang baru di terimanya jika tidak sesuai atau ada kerusakan maka di buatkan dokumen Surat keterangan Barang Rusak (SKBR) dan di serahkan ke supervisor operasional untuk di tandatangani dan dokumen (SKBRTTD) di serahkan kembali ke bagian guadang untuk mengembalikan lagi barnag yang rusak ke kantor pusat.dan di catat ke dalam Data Barang Rusak DRB.
C. Bagian gudang menerima barang dan Data Barang (DB) dari kantor pusat, bagian gudang mengecek barang yang baru di terimanya sesuai maka di buatkan dokumen Laporan Penerimaan Barang (LPB) kemudian bagian gudan mencatat ke dalam kartu stock dan menyerahkan (LPB) ke supervisor operasional untuk di tandatangani dan dokumen (LPBTTD) di serahkan ke kepala cabang untuk dianalisis dan di arsipkan dan bagian keuangan.
D. Costumer membuat surat pesanan barang dan di serahkan ke bagian peenjualan dan diserahkan kembali ke supervisor operasional utnuk di tandatangani dan (SPBTTD) di serahkan kebagian keuangan dan bagian gudang, jika barnag tersedia maka membuat dokumen Laporan barang Tersedia (LBT) dan di serahkan ke supervisor operasional untuk di tandatangani (LBTTTD) dikirimkan ke kepala cabang untuk di analisis, dan dari (LBTTTD) supervisor operasional membuatkan dokumen Surat Persetujuan Penjualan (SPP) dan di tandatanganin (SPPTTD) dikirimkan ke

bagian keuangan dan kepala cabang untuk dianalis dan dari (SPPTTD) supervisor operasional membuatkan Faaktur Penjualan (FP) dan *Delivery Order* (DO) dokumen tersebut di serahkan ke kepala cabang untuk dianalisi dan ke bagian gudang.

E. Bagian gudang menerima (FP) dan (DO)dokumen tersebut diserahkan ke bagian keuangan dan bagian gudang mengirimkan barang beserta (FP) dan (DO) ke costumer

F. Costumer menerima barang beserta (FP) dan (DO), kemudian mengecek barang tersebut juka sesuai maka tidak di kembalikan jika tidak sesuai atau terjadi kerusakan maka membuat Bukti Barang Rusak (BBR) kemudian dikirimkan ke bagian penjualan kemmudian penjualan mengecek barang jika kerusakan di sebabakan oleh costumer maka dilarang menukarkan barang dan jika kerusakan di sebabkan dari perusahaan dan barang rusak di kembalikan tidak lebih dari satu bulan maka dokumen (BBR) akan di tandatangani dan barang akan di ganti kemudian (BBRTTD) bersama barang di serahkan ke bagian gudang dan (BBRTTD) di serahkan ke supervisor operasional untuk di buatka dokumen Retur Penjualan (RP) dan di serahkan ke bagian keuangan, ke kepala cabang untuk di analisis, dan ke bagian gudang (RP) di catat ke dalam Data Barang Rusak (DRB) dan (RP) dikirimkan ke costumer beserta barang.

G. Bagian keuangan menerima dokumen (LPBTTD, SPBTTD, FP, DO, dan RP) untuk di analisis dan setelah di analisis di serahkan ke bagian akuntansi untuk di catat ke dalam jurnal umum dan buku besar dan di buatkan laporan keuangan Laba Rugi (LK LR), dan Laporan Keuangan Neraca (LK Neraca) kemudian laporan keuangan tersebut di serahkan ke kepala cabang untuk di analisis.